

## STUDI DESKRIPTIF PRAKTIK PENILAIAN MATA PELAJARAN PPKn

**Difi Ratih Kusumaning Janah**

16040254001(Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) [difijannah16040254001@mhs.unesa.ac.id](mailto:difijannah16040254001@mhs.unesa.ac.id)

**Warsono**

0019056003 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) [warsono@unesa.ac.id](mailto:warsono@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik penilaian mata pelajaran PPKn di SMAN Bandarkedungmulyo, SMAN Kertosono dan SMA Budi Utomo Perak. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan desain kualitatif eksploratif. Data dikumpulkan dan diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan jumlah narasumber 10 guru PPKn. Hasil penelitian menyatakan pada aspek penilaian Kognitif, semua guru didalam melakukan penilaian sama, yaitu meliputi Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester dengan ketentuan dan kriteria yang sama. Pada aspek penilaian Ketrampilan/ psikomotor, tidak semua guru sama dalam melakukan penilaian. Dari 10 guru mata pelajaran PPKn, 8 guru menggunakan pertimbangan yang menyeluruh. Sedangkan 2 guru hanya sebatas pada komunikasi, menyampaikan pendapat dan keterampilan dalam penyelesaian tugas dan kliping. Pada aspek penilaian afektif, tidak semua guru sama dalam melakukan penilaian. 8 guru menggunakan pertimbangan yang menyeluruh. Dari 2 guru melakukan penilaian afektif hanya sebatas pada sikap praktik pergaulan dan tingkah laku siswa sehari-hari di kelas.

**Kata Kunci : Penilaian PPKn, Mata Pelajaran PPKn, Praktik Guru menilai**

This study aims to description of the practice of civics subject assessment at Bandarkedungmulyo Senior High School, Kertosono Senior High School and Budi Utomo Senior High School. This type of research is qualitative by using explorative qualitative design. Data collection techniques in this study were observation, documentation and in-depth interviews with number of speakers of 10 civics teachers. The result of the study show that in the cognitive assessment aspects, all the teachers in the assessment includes daily assessment, Mid-semester assessment and Final semester assessment with the same provisions and criteria. In the aspect of psychomotor assessment, not all teachers are the same in assessing. From the 10 civics teachers, 8 teachers use comprehensive considerations. Two of ten teachers are only limited to communication, expressing opinions and skill in completing assignments and clippings. In the affective aspects of assessment, not all teachers are the same in conducting assessment. 8 teachers use comprehensive considerations. Two teachers in performing affective judgments are limited to the attitude of daily social and students daily conduct the class.

**Key words: civics assessment, civics subject, practice teacherassessment**

### PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses kehidupan manusia artinya pendidikan merupakan kebutuhan yang sifatnya mutlak pada kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berbangsa. Menurut ki Hajar Dewantara Pendidikan dibutuhkan manusia agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Seiring berkembangnya masyarakat akan membuat inovasi dan pengembangan dalam pendidikan. Ilmu pengetahuan dan manusia dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Dunia pendidikan dituntut supaya dapat menyiapkan peserta didik yang siap dan mampu menghadapi perubahan zaman. Pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila ada dorongan perilaku yang baik dari peserta didik sehingga pendidikan yang ditempuh akan berkualitas dan berhasil. Keberhasilan dalam pembelajaran ditandai

dengan adanya hasil yang baik sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Praktik dan tatacara pendidikan di Negara kita Indonesia ini memiliki dasar hukum yang sangat kuat yaitu dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan di Indonesia, dalam pasal 1 ayat 7 dijelaskan bahwa pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan ). Badan Standar Nasional Pendidikan merupakan sebuah lembaga untuk mewujudkan serta melaksanakan tujuan undang-undang tentang sistem pendidikan d pedoman dan merupakan pedoman bagi semua penyelenggara pendidikan di Indonesia. Sedangkan pengembangan pendidikan nasional, penjaminan mutu pendidikan secara nasional diserahkan ke lembaga standarisasi penjamin mutu pendidikan dan pengendali mutu pendidikan. Ada yang punya anggapan bahwa pendidikan adalah proses rentetan kegiatan

pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan manusia yang diwariskan sepanjang masa dari guru ke siswa melalui kegiatan pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan merupakan bagian sangat penting bagi manusia, karena jika manusia berpendidikan maka pola pikirnya juga berbeda jauh dari orang yang tidak berpendidikan. Konstitusi atau Undang-undang Dasar Negara tahun 1945 juga menjelaskan bahwa “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. (pasal 31 ayat 1 )

Dapat dikatakan berhasil kalau pembelajaran di kelas apabila siswa dapat mendalami materi dengan baik. Sebagai gambaran bahwa prestasi belajar para siswa bisa dikategorikan dalam beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek ketrampilan. Untuk mengetahui apakah pendidikan itu berhasil dengan baik atau sebaliknya gagal maka dibutuhkan sebuah evaluasi yang sering disebut dengan istilah penilaian. Kegiatan penilaian yang didalamnya ada evaluasi dan pengukuran. Seiring dengan paparan Edwind Wandt dan Gerald W, Brown tahun 1977 disebutkan penilaian merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan atau suatu tindakan untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Dari situ dapat diambil sebuah pengertian bahwa evaluasi pendidikan sebagai suatu kegiatan dalam rangka menentukan nilai dari sebuah kegiatan evaluasi pendidikan.

Penilaian digunakan sebagai wadah apakah pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Permendikbud mengenai 8 Standar Pendidikan diantaranya ada Standar Penilaian. Pada standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan serta pengelolaan memperoleh hasil belajar siswa, pengumpulan dokumen : penilaian diri, penilaian autentik, penilaian pengumpulan data, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester , ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah, ujian nasional ujian tingkat kompetensi. Permendikbud No. 32 tahun 2013 mengenai pergantian dari Permendikbud No. 19 tahun 2005 mengenai Standart Pendidikan Nasional menyatakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik, pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidik, dan pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Penilaian merupakan proses untuk mendapatkan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagaimana dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 kegiatan penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk

mengevaluasi proses pwekembangan kegiatan belajar mengajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan sebagai bahan penyusunan program kemajuan hasil belajar, menilai pencapaian kompetensi peserta didik juga memperbaiki proses belajarmengajar.

Seorang guru harus memiliki kemampuan, yang dimaksud kemampuan disini merupakan kompetensi atau ketrampilan yang dikuasai oleh pendidik untuk menjalankan kewajibannya dalam tugas pembelajaran sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki. Sebagaimana yang tertuang di dalam peraturan perundang-undangan tentang guru dan dosen yaitu Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 yang disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Berbicara tentang guru yang berkompeten ialah guru yang mempunyai sejumlah kemampuan dalam mencapai tingkatan guru profesional. Tentunya , beberapa hal yang lebih utama dari yang lainnya, Bahwa Pendidik harus memiliki cara untuk digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pendidik harus memiliki cara strategi pembelajaran akan lebih percaya diri dibanding dengan guru yang tidak menguasai metode pengajaran. Guru/pendidik merupakan faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagus cara strategi pembelajaran, alat pembelajaran, buku pegangan yang dipakai, dan lain sebagainya tidak mempunyai arti apabila guru tidak mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik. Bisa di ibaratkan seperti halnya jurumasak yang handal dalam meracik menu bila dibandingkan dengan tukang masak biasa yang cuma hafal bumbu. Karena betapa utamanya tugas seorang pendidik untuk kegiatan pembelajaran, sehinggaa diperlukan pengajar yang memiliki kecakapan hidup mampu membekali diri pendidik dalam mendukung proses pembelajaran. Mereka yang berprofesi sebagai pendidik wajib memiliki kompetensi pengajar untuk mendapat hasil dengan berusaha mempunyai tingkatan pendidikan sekolah yang sesuai, kemampuan, bukti sebagai pengajar profesional. semua merupakan sebuah keharusan yang menjadi ketentuan dalam peraturan Undang –Undang no 14 pasal 8 Tahun 2005 mengenai Undang–Undang Guru dan Dosen. Penegasan aturan demikian itu akan menjadikan sebuah penghargaan kalau profesi Pendidik merupakan tugas profesional yang setara dengan profesi seperti dokter, pengacara, dan seterusnya.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen yaitu pasal 8 Undang –Undang no 14 Tahun 2005 disebutkan

ada 4 kemampuan yang harus dikuasai seorang guru, namun yang dijadikan acuan yaitu kemampuan ilmu pendidikan. Ketrampilan pendidik dalam penanganan sifat watak perilaku siswa ditinjau dari bagian yaitu perilaku, perasaan, dan kecerdasan. Kemampuan pendidikan adalah kecakapan pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, minimal diantaranya (1) Kemampuan pengalaman bias dikatakan acuan pendidikan, (2) menguasai karakter siswa siswa, (3) Perubahan kurikulum /silabus, (4) Rancangan pengajaran, (5) menjalankan kegiatan belajar mengajar pengetahuan yang komunikatif, (6) Penggunaan teknologi pendidikan, (7) evaluasi pelaksanaan pengajaran pendidikan, dan (8) Peningkatan kemampuan siswa siswi untuk mewujudkan beberapa kemampuan yang dikuasai yang kesemuanya masuk dalam ranah kompetensi pedagogik.

Pada suatu lembaga pendidikan terdapat guru dari berbagai mata pelajaran. Guru yang sedang bertugas dalam suatu sekolah tersebut adakalanya didapat berbagai macam pendidikan yang tidak sama. Perbedaan inilah yang nantinya akan menjadi permasalahan ketika guru tersebut sudah praktik mengajar di lapangan. Begitu juga dengan guru PPKn. Setiap sekolah kurang lebih terdapat dua sampai lima guru PPKn yang berasal dari berbagai lulusan perguruan tinggi dengan latar belakang pendidikan berbeda. Para Guru PPKn juga mempunyai pengalaman dan jam terbang mengajar yang berbeda. Dengan perbedaan tersebut akan saling melengkapi satu sama lain. Adakalanya terkadang dalam suatu sekolah ada guru PPKn yang bukan lulusan sarjana pendidikan kewarganegaraan melainkan sarjana pendidikan lain yang diberdayakan untuk membantu mengajar mata pelajaran PPKn karena kurangnya guru. Latar belakang tersebut yang akan mempengaruhi pencapaian dan pendalaman ilmu yang akan didapat oleh siswa. Dengan cara pengajaran yang berbeda akan mempengaruhi pencapaian siswa.

Guru dalam melakukan penilaian bersifat subjektif dalam arti sangat tergantung dari pengetahuan dan latar belakang guru. Evaluasi penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan /sekolah melalui berbagai kegiatan misalnya ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah melalui USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) yang semua itu diatur dalam Permendikbud No. 4 Tahun 2018, sebenarnya sudah memuat mengenai rambu-rambu penilaian yang harus dilakukan seorang guru. Namun, latar belakang yang berbeda dapat dimungkinkan didalam praktik penilaian antara pengajar satu dengan pengajar yang lain juga tidak sama. Akibatnya, nilai yang sama belum tentu

menggambarkan kemampuan yang sama antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Kegiatan praktik penilaian terdapat beberapa tahapan sehingga terwujudlah hasil yang baik. penilaian, pelaksanaan penilaian hingga pemanfaatan hasil belajar.

#### **METODE**

Metode adalah cara, sedangkan penelitian punya arti sebagai sebuah proses kegiatan dalam mengungkap kebenaran dari suatu gejala, masalah ataupun fakta yang terjadi dengan cara yang ilmiah dan tersistem dan dapat dipertanggungjawabkan. Dari situ akan muncul sebuah proses dan metode penelitian yang disebut sebuah pendekatan. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif mengarah metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian eksploratif peneliti akan berusaha mencari secara luas tentang hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Arikunto,2006:7) yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan suatu objek secara mendalam sampai benar-benar jelas dan bisa mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Peneliti menggunakan penelitian eksploratif ini secara kualitatif.

Metode kualitatif adalah prosedur sebuah penelitian dimana peneliti tersebut nantinya akan mendapatkan data berupa deskriptif sebuah pernyataan tertulis maupun ucapan dari narasumber serta aktifitas narasumber yang dapat diamati peneliti dengan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang berlandaskan pada kondisi objek alamiah (Moleong,2014:4).

Sebagaimana rangkaian kegiatan penelitian penyelesaian jurnal yang dilakukan diperlukan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah diteliti akan diperoleh gambaran umum mengenai hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari Marshall & Rossman yang dikutip dalam Sugiyono (2005) yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Fuad, 2014:10-11). Maka diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang lengkap mengenai penilaian guru PPKn terhadap mata pelajaran PPKn kepada siswa.

Adapun argumentasi peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek. *Pertama*, guru PPKn di suatu sekolah mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda dan perguruan tinggi yang berbeda-beda sehingga memungkinkan perbedaan dalam tata cara penilaian kepada peserta didik. *Kedua*, guru harus melakukan evaluasi. Evaluasi PPKn berbeda dengan mata pelajaran lain yaitu lebih banyak pada penilaian afektif. *Ketiga*, Penilaian yang dilakukan oleh guru PPKn ini menjadi

penting diteliti karena penilaian yang dilakukan oleh guru bagaimanapun juga bersifat subjektif dalam arti sangat tergantung dari pengetahuan dan latar belakang guru. Dengan demikian, dimungkinkan dengan adanya perbedaan latar belakang pendidikan maka ada perbedaan didalam praktik penilaian.

Dalam hal ini peneliti merujuk pada pendapat Arikunto (2010:3 menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki peristiwa, kondisi, keadaan, situasi, kegiatan yang hasilnya diuraikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian dengan cara melihat apa yang terjadi pada objek atau aspek yang diteliti, langkah berikutnya menyampaikan apa yang ditemui dalam penelitian, kemudian dibuat laporan penelitian secara jelas, tidak berbelit-belit dan apa adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang Praktik Penilaian Matapelajaran PPKn oleh guru PPKn di tiga Lembaga Pendidikan yaitu di SMAN Bandarkedungmulyo, SMAN Kertosono dan SMA Budi Utomo Perak. Dalam praktik penilaian terdapat beberapa tahapan sehingga terwujudlah hasil yang baik. Berikut ini merupakan beberapa tahapan penilaian yang dimulai dari kegiatan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian hingga pemanfaatan hasil penilaian belajar siswa.

### Perencanaan Penilaian

Perencanaan adalah suatu langkah paling awal dalam pengambilan keputusan, kemudian dilanjutkan pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Ely (1979) mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Dalam merencanakan penilaian ada beberapa tahap-tahap yang harus diikuti secara runtut dan sistematis dan pada akhirnya akan diperoleh alat ukur penilaian yang efektif dan efisien.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam RPP (Rencana Program Pembelajaran) dan untuk mengembangkan program pembelajaran dengan cara memilih materi apa yang akan disampaikan dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kemudian guru menelaah kembali materi yang dipilih tersebut kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Apabila guru sudah yakin dan menguasai materi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik / siswa. Langkah dan kegiatan berikutnya guru menentukan metode belajar, media belajar dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk menyampaikan materi dalam KBM.

Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat ditinjau dari dua aspek yaitu: 1. Program kegiatan pembelajaran dengan acuan suatu program minimal terdiri dari atas tiga dimensi, yaitu input, proses, dan output. Dalam model

evaluasi CIPP terdapat empat dimensi, yaitu konteks, input, process and product. Disini guru sebagai evaluator harus menyusun desain evaluasi yang dituangkan dalam rencana program pembelajaran. Para pendidik dalam melakukan penilaian/ evaluasi sama halnya dengan melakukan evaluasi diri. Kegiatan evaluasi sama dengan kegiatan penelitian. Bedanya, kegiatan evaluasi bertitik tolak dari sebuah kriteria. Dengan demikian, kegiatan evaluasi sama dengan kegiatan penelitian;

2. Pendekatan hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu domain hasil belajar, proses hasil belajar dan kompetensi. Disini perencanaan evaluasi dilihat dalam perspektif penilaian hasil belajar. Jika di dalam penilaian itu sudah jelas akan menggunakan soal, maka dalam perencanaan penilaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, seperti merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kartu soal dan kisi-kisi soal. Termasuk pula mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis instrumen, revisi dan membuat instrumen baru. Terdapat berbagai macam kegiatan dalam merencanakan evaluasi pembelajaran yaitu dengan merumuskan tujuan penilaian, menyusun kisi kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis, merevisi dan menyusun soal.

### Pelaksanaan Evaluasi / Penilaian

Setelah direncanakan dengan baik maka tiba saatnya dilakukan pelaksanaan penilaian. Terdapat langkah-langkah agar terlaksana dengan baik, diantaranya :

1) Penetapan Indikator Pencapaian kompetensi. Indikator adalah ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan oleh guru dengan melihat bagaimana perkembangan dan kemampuan siswa dengan cara setiap kompetensi dasar dikembangkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi bertujuan sebagai acuan dalam perancang penilaian.

2) Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator. Pemetaan standar kompetensi dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan teknik penilaian.

3) Penetapan Teknik Penilaian. Dalam melakukan teknik penilaian guru mempertimbangkan ciri indikator. Jika tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*), kemudian jika tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tertulis, dan jika tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka teknik penilaiannya adalah proyek.

#### **Pemanfaatan Hasil Penelitian**

Penilaian yang baik dan sesuai dengan rencana akan memberi manfaat baik untuk peserta didik, bagi guru, dan lembaga pendidikan / sekolah. Penilaian sebagai salah satu acuan dalam menentukan kenaikan kelas, sebagai umpan balik untuk perbaikan proses belajar mengajar, sebagai motivasi belajar siswa dan sebagai evaluasi dari kinerja guru. Dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip berikut : a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilaian; b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan; c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya; d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan standar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak; e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya; f. Edukatif, berarti pendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan guru. Penilaian juga dilakukan sebagai acuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan dalam proses belajar mengajar. Tujuannya agar dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan. Sistem penilaian yang baik dan terencana akan menjadi parameter apakah kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan proses pembelajaran yang benar. Penguasaan kurikulum termasuk di dalamnya penguasaan materi, penguasaan metode pengajaran, dan penguasaan penilaian. Ketiga dimensi tersebut harus dikuasai oleh guru yang profesional. Apabila guru memiliki kelemahan dalam satu dimensi, tentunya hasil belajar akan kurang optimal.

Penilaian berbasis kompetensi (*performance based assessment*) adalah penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam bentuk unjuk kerja sikap (*attitudinal performance*),

unjuk kerja lisan (*verbal performance*) dan perbuatan (*physical performance*), serta mengaplikasikan kemampuannya dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Sering sekali "*performance assessment*" juga dikaitkan dengan suatu kriteria yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal *authentic assessment*.

Kompetensi profesional adalah kemampuan, keahlian dan kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kompetensi profesional berkaitan erat dengan penguasaan kemampuan teoritik dan praktik. Dengan adanya kompetensi profesional yang dimiliki guru, maka guru akan dapat disebut profesional karena guru akan mampu menguasai keahlian, keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran serta mampu mengaplikasikannya secara nyata. Ini merupakan bagian dari salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru yang profesional.

Kurikulum 2013 mensyaratkan 2 kompetensi sikap (1) Sikap spiritual berupa pembentukan sikap beriman dan bertaqwa (2) Sikap sosial berupa akhlaq mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pada kompetensi pengetahuan termasuk didalamnya kemampuan seorang guru dalam melakukan evaluasi/penilaian diantaranya penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penugasan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan/hafalan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksi konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar. Kurikulum Nasional KI 3 diantaranya mempunyai berupaya bagaimana memahami pembelajaran *factual* dengan metode mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu mengenai diri sendiri, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatan yang berbeda-beda yang dijumpai dalam lingkungan sekolah dan di rumah. Jenis penilaian dalam ranah pengetahuan sebagai berikut : 1. Tes Tulis, dimana tes yang digunakan guru untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Ada beberapa farina, yaitu : soal pilihan ganda, jawaban singkat (pendek) isian, menjodohkan, benar salah dan uraian. 2. Tes Lisan, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pada kompetensi pengetahuan, prosesnya berupa guru memberikan daftar pertanyaan kepada peserta didik

secara langsung atau lisan. 2. Proyek/Penugasan, yaitu berupa proyek yang dikerjakan secara berkelompok maupun individu sesuai karakteristik dan tingkat kesulitan tugas dan PR atau pekerjaan rumah.

Guru melaksanakan penilaian sikap dengan cara penilaian diri, observasi, dan penilaian antar peserta didik yang berupa skala penilaian atau bisa disebut daftar cek yang disertai rubrik, dan pada jurnal dapat berupa catatan pendidik. Nilai siswa juga dapat diambil dari nilai keterampilan yang diambil dari hasil pekerjaan siswa. Penilaian dilakukan dengan kegiatan siswa mempraktikkan kompetensi yang yang diberikan oleh guru. Teknik penilaian keterampilan menggunakan praktik dan proyek kewarganegaraan. Untuk mengembangkan pencapaian kompetensi keterampilan melalui tahapan mengamati, mengolah, menanya mencoba, mencipta, menyaji dan menalar. Dalam ranah penilaian keterampilan ada 5 jenjang proses berpikir, diantaranya yaitu : 1. Manipulasi yang merupakan kegiatan yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada petunjuk atau pedoman yang ada, 2. Naturalisasi adalah kegiatan yang dilakukan secara refleksi, 3. Imitasi yaitu kegiatan yang dilakukan dan mengacu pada yang sudah pernah dilihat sebelumnya dan memiliki kesamaan, 4. Presisi merupakan kemampuan melakukan kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang sesuai, 5. Artikulasi merupakan kegiatan yang tepat dan kompleks sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang sempurna.

Guru dapat memberi penilaian keterampilan berupa : 1. Proyek yang dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian dokumen laporan proyek, 2. Penilaian Portofolio yaitu menggunakan instrumen lembar penilaian produk. Disini guru menggunakan skala penilaian atau cek list, 3. Kinerja, yaitu penilaian dengan cara peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu, yang dibutuhkan yaitu instrumen lembar pengamatan untuk tes praktik atau unjuk kerja. Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan seseorang dalam bidang pendidikan, dengan cara peserta didik mengumpulkan tugas-tugas yang memiliki aturan dan kebutuhan untuk menghasilkan suatu kompetensi. Selanjutnya, untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik dalam menulis tugas guru mencermati tugas tersebut.

Dalam penilaian sikap. Ada 5 proses berfikir, yaitu (1) berkarakter, (2) menerima dan memperhatikan, (3) mengelola/mengorganisasikan, (4) menghargai/menilai, (5) menanggapi/ merespon. Penilaian sikap dilakukan dengan cara kegiatan penilaian diri, observasi, jurnal dan penilaian antar teman.

### **Observasi/Pengamatan**

Untuk melakukan observasi dibutuhkan instrument pedoman observasi yang berupa daftar cek/skala penilaian. Jika skala penilaian digunakan untuk menentukan posisi perilaku dan sikap siswa dalam rentangan sikap. Sedangkan daftar cek digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya suatu perilaku dan sikap. Pedoman observasi berupa pernyataan perilaku atau sikap sesuai kenyataan dalam belajar mengajar. Skala hasil pengamatan dapat berupa : 1) Sangat baik, baik, cukup, perlu bimbingan, 2) sangat baik, cukup, baik, perlu bimbingan, 3) selalu, kadang-kadang, sering, tidak pernah. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif dan negative sesuai indikator yang telah dibuat dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti. Selain itu juga dilengkapi dengan petunjuk memberi skor dan rubrik yang berupa uraian dan petunjuk dalam melakukan penilaian daftar cek ataupun skala. Untuk nilai akhir didapatkan dari pemberian skor sesuai dengan petunjuk.

### **Penilaian Diri**

Yaitu teknik penilaian yang dilakukan secara berkelompok dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

### **Jurnal Guru**

Merupakan hal penting bagi guru karena disini terdapat catatan pendidik yang berisi informasi hasil pengamatan mengenai kekuatan dan kelemahan peserta didik. Tentunya yang berkaitan dengan perilaku siswa baik didalam maupun diluar kelas.

### **Penilaian Antar Teman**

Instrument yang digunakan dalam penilaian ini yaitu berupa lembar penilaian peserta didik. Biasanya dilakukan ketika peserta didik sedang melakukan kegiatan berkelompok dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terhadap perilaku dan sikap sehari-hari sesama teman.

Pada aspek penilaian sikap (afektif) dalam semua mata pelajaran secara umum dapat dilakukan yang ada hubungannya dengan berbagai objek pendapat Zakaria (2011) : Pertama sikap respon siswa terhadap mata pelajaran Peserta didik supaya memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Ada dalamnya sikap positif dari siswa akan memunculkan perkembangan minat belajarnya lebih gampang diberi motivasi, dan tentu lebih gampang menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian para pendidik perlu melakukan penilaian berkaitan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Kedua, sikap siswa terhadap guru pengampu mata pelajaran. Peserta didik supaya mempunyai sikap yang positif terhadap guru mata pelajaran. Siswa yang tidak

mempunyai sikap positif dan tidak menghormati guru akan cenderung akan mengabaikan hal-hal yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian itu siswa yang mempunyai sikap negative dan tidak menghormat terhadap dan pengajar akan sulit menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Ketiga, sikap/perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa juga perlu mempunyai dukungan positif terhadap proses kegiatan pembelajaran yang sedang berjalan. Proses kegiatan pembelajaran disini meliputi : suasana pembelajaran, strategi pembelajaran, metodologi pembelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan. Sangatlah banyak siswa yang merasa belum puas dan kecewa dengan proses pembelajaran yang berlangsung, akan tetapi para peserta didik tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapatnya yang demikian itu. Apa yang terjadi akhirnya mereka dengan hati yang tidak nyaman mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan perasaan yang kurang nyaman. Dengan demikian dapat mempengaruhi siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Keempat, sikap siswa terhadap materi dan pokok – pokok pembahasan yang sedang berlangsung. Siswa juga perlu mempunyai sikap positif terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan, yang itu juga akan menjadi sebuah kunci keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Kelima, perilaku/ sikap yang berhubungan dengan nilai dan norma tertentu yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti seluruh peserta didik. Peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA dan SMK. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai kurikulum dan kompetensi yang harus dikuasai dan dicapai oleh seluruh siswa.

Pada suatu lembaga pendidikan terdapat guru dari berbagai mata pelajaran. Guru yang sedang bertugas pada suatu sekolah/ lembaga tersebut juga mempunyai basic pendidikan yang bermacam-macam pendidikannya. Perbedaan inilah yang nantinya akan menjadi perbedaan ketika guru tersebut sudah praktik mengajar di lapangan. Begitu juga dengan guru PPKn. Setiap sekolah kurang lebih terdapat dua sampai lima guru PPKn mempunyai basic pendidikan yang bermacam-macam pendidikannya Guru PPKn juga berasal dari perguruan tinggi yang berbeda. Dengan perbedaan yang ada bisa saling bertukar pengalaman dan mengisi kekurangan dan kelebihan satu dengan yang lainnya. Banyak dijumpai dalam suatu sekolah ada

guru PPKn yang bukan lulusan sarjana pendidikan kewarganegaraan melainkan sarjana pendidikan lain yang diberdayakan untuk membantu mengajar mata pelajaran PPKn karena kurangnya guru. Latar belakang tersebut yang akan mempengaruhi pencapaian dan pendalaman ilmu yang akan didapat oleh siswa. Dengan cara pengajaran yang berbeda akan mempengaruhi pencapaian siswa. Tugas guru adalah menguasai materi pelajaran. Guru setelah memberi materi pelajaran kepada siswa pasti melakukan evaluasi/ penilaian.

Didalam evaluasi PPKn berbeda dengan mata pelajaran lain yang lebih menekankan pada penilaian afektif. Guru dalam melakukan penilaian bersifat subjektif dalam arti sangat tergantung dari pengetahuan dan latar belakang guru. Dengan munculnya Permendikbud No.4 Tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah sebenarnya sudah memuat rambu-rambu penilaian yang harus dilakukan seorang guru. Namun, latar belakang guru yang berbeda dapat dimungkinkan didalam praktik penilaian antara guru yang satu dengan guru yang lainnya juga ada perbedaan. Akibatnya, nilai yang sama belum tentu menggambarkan kemampuan yang sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Kompetensi guru tentu berkaitan dengan sebuah profesionalisme. Guru yang profesional adalah guru yang berkompeten ( punya kemampuan), Sebagai upaya meningkatkan kemampuan / kompetensi guru seharusnya pengajar mempunyai ketrampilan khusus yang didapat dari lembaga perguruan tinggi dimana dia mengenyam pendidikan. Pada kenyataannya dilapangan/ di sekolah masih ada para pengajar yang tidak sesuai dengan matapelajaran yang diampunya. Dengan demikian tenaga pendidik tersebut kurang dapat berkompeten dan kurang profesional. Guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan tidak sesuai dengan matapelajaran yang diampunya harus diikuti dalam program pendidikan dan pelatihan khusus supaya bisa maksimal kemampuannya untuk mendidik.

Dengan banyaknya guru dari berbagai lulusan dan perguruan tinggi yang tidak sama bisa dimungkinkan bahwa cara penilaian dan cara pengajaran juga berbeda, maka peneliti ingin mengetahui apakah dengan latar belakang yang berbeda guru PPKn mempunyai penilaian yang berbeda dalam menilai mata pelajaran PPKn terhadap siswa dan apakah betul bahwa nilai PPKn yang diperoleh siswa sudah sesuai seperti yang diharapkan oleh guru. Penelitian “Penilaian Guru PPKn dalam Mata Pelajaran PPKn (Studi di tiga sekolah)” akan dilaksanakan di tiga sekolah menengah atas (SMA) yaitu di SMA Budi Utomo Perak, SMA Negeri Bandar Kedungmulyo dan SMA Negeri 1 Kertosono.

Berdasarkan observasi awal terbukti bahwa adanya beberapa guru dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dari 10 guru terdapat 8 guru PPKn dari lulusan S1 PPKn yaitu 4 guru PPKn dari Universitas Negeri Surabaya, 1 guru PPKn dari Universitas Negeri Surakarta, 1 guru PPKn dari IKIP Yogyakarta, 1 guru PPKn dari IKIP Madiun, dan 1 guru PPKn dari Universitas Muhammadiyah Malang. Dan terdapat 2 guru PPKn dari lulusan S1 Ilmu Hukum yaitu 1 guru PPKn dari Universitas Cendrawasih dan 1 guru PPKn dari lulusan Universitas Negeri Semarang.

Setelah dilakukan tahapan penelitian meliputi observasi dan wawancara Penilaian merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam proses pembelajaran. Adanya kegiatan penilaian maka akan diketahui bagaimana pencapaian peserta didik dalam belajar. Namun penilaian setiap guru itu bersifat relevan dalam arti guru bebas dalam memberikan bobot nilai kepada siswanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi peneliti bahwa latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap bagaimana praktik para guru didalam melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru PPKn meliputi 3 hal yaitu nilai kognitif, nilai afektif dan nilai psikomotor. Pada aspek penilaian kognitif dan psikomotor pada umumnya prosedur dan aspek yang digunakan dalam penilaian sama, namun dalam praktik penilaian afektif dari hasil wawancara ditemui ada beberapa perbedaan yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penilaian. Sesuai dengan hasil penelitian di atas dalam praktik penilaian guru, diantaranya akan dibahas dalam pembahasan dibawah ini :

Pada aspek penilaian Kognitif, semua guru didalam melakukan penilaian sama, bahwa penilaian meliputi Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester dengan ketentuan dan kriteria yang sama. Pada aspek penilaian psikomotor, tidak semua guru sama dalam melakukan penilaian. Dari 10 guru mata pelajaran PPKn, 8 guru menggunakan pertimbangan yang komprehensif artinya mencakup banyak pertimbangan yang dikaitkan dengan keaktifan siswa di berbagai aspek kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Dua dari sepuluh pengajar didalam melakukan penilaian ketrampilan hanya sebatas pada Komunikasi, menyampaikan pendapat dan keterampilan dalam penyelesaian tugas dan kliping. Pada aspek penilaian Afektif, tidak semua guru sama dalam melakukan penilaian. Dari 10 guru mata pelajaran PPKn, 8 guru menggunakan pertimbangan yang komprehensif artinya mencakup banyak pertimbangan yang dikaitkan dengan kualitas perilaku siswa di berbagai aspek kegiatan di

dalam kelas maupun di luar kelas. Dua dari sepuluh guru didalam melakukan penilaian ketrampilan hanya sebatas pada sikap praktik pergaulan sehari-hari dikelas dan tingkah laku siswa sehari-hari dalam KBM. Hal itu dilakukan dengan alasan yang sama tidak mau ribet dan berbelit-belit dalam melakukan penilaian pada peserta didik.

### **Pentingnya Penilaian bagi Guru PPKn**

Menurut Bapak Agus penilaian PPKn berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Yang membedakan yaitu lebih menilai sikap siswa bagaimana ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bapak Agus melakukan penilaian kepada siswa pada setiap pertemuan jam pelajaran PPKn berlangsung. Bapak Agus menuturkan bahwa :

“Sebenarnya Penilaian PPKn sangat penting, karena penilaian kepada siswa hanya dilakukan ketika jam pelajaran disekolah saja. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dan di masyarakat. wawancara, Senin, 02 Maret 2020)

Penilaian PPKn menjadi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara sebab PPKn adalah matapelajaran yang menekankan aspek moral dan perilaku peserta didik yang nantinya perilaku itu akan dibawa dalam pergaulan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk pula dalam bersikap terhadap bangsa dan negaranya.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Agus, Ibu Juliati mengatakan bahwa penilaian merupakan hasil dari siswa untuk menguji kemampuan siswa. Jadi dalam melakukan penilaian tentunya ada aspek-aspek untuk mengetahui sejauh mana memahami dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu beliau juga menjelaskan penilaian PPKn itu tidak sama dengan mata pelajaran yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Juliati mengatakan bahwa :

“Bedanya, yaitu dalam metode penilaian sikap dan karakter, karena PPKn kan langsung membentuk pribadi anak berbeda dengan mata pelajaran lain yang merupakan ilmu pasti.”(Wawancara :Rabu, 04 Maret 2020)

Menurut Ibu Juliati, jika dihubungkan dengan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara penilaian PPKn begitu penting sekali, karena dalam mata pelajaran PPKn itu sebagai nupaya membentuk sikap dan karakter anak untuk menjadi generasi yang baik.

Berbeda pendapat dengan Ibu Wiwin, beliau menuturkan bahwa penilaian merupakan menguji kemampuan anak seberapa jauh dia menguasai materi juga praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, entah dikelas, dikeluarga dan dimasyarakat. Ibu Wiwin melakukan penilaian setiap kali kegiatan pembelajaran.

Penilaian PPKn tentunya berbeda dengan penilaian mata pelajaran lain.

Ibu Wiwin menuturkan bahwa :

“Penilaian PPKn sedikit berbeda dengan penilaian mata pelajaran lain. Yang membedakan yaitu dalam PPKn mengajarkan tentang sikap tanggung jawab dan sikap untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan norma yang ada.”(Wawancara :Rabu, 26 Februari 2020)

Apabila dikaitkan dengan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara penilaian PPKn sangat penting.

Ibu Wiwin menuturkan bahwa :

“Penilaian PPKn itu sangat penting karena dalam mata pelajaran PPKn tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Kan masalahnya PPKn mbak mengajarkan pendidikan karakter. Untuk melatih pendidikan karakter saya melakukan kegiatan meliputi : diterapkan menyanyi lagu wajib juga dilihat bagaimana sikapnya ketika menyanyikan lagu wajib, berdoa sebelum memulai pelajaran, dan diakhir pelajaran menyanyikan lagu daerah. Saat KBM juga menyangkut keaktifan siswa.”(Wawancara : Rabu, 26 Februari 2020)

Jika Bapak Sunardi menyatakan bahwa :

“Penilaian merupakan kegiatan untuk menguji kemampuan siswa seberapa jauh siswa menguasai materi juga prakteknya dalam kehidupan sehari-hari, entah dikelas, dikeluarga dan dimasyarakat.”(wawancara :Rabu, 26 Februari 2020)

Praktik memberikan penilaian kepada siswa yaitu pada saat jam pelajaran PPKn maupun diluar jam pelajaran PPKn berlangsung , seperti ketika siswa berjalan bertemu dengan guru, bahkan terkadang ketika jam istirahat saya pergi ke kantin sekolah untuk memantau sikap siswa-siswi.

Dalam penilaian PPKn tentunya berbeda dengan mata pelajaran yang lain.

Bapak Sunardi menuturkan bahwa :

“Tentu penilaian PPKn berbeda mbak, dilihat dari judulnya saja Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang akan mengajarkan siswa untuk mengerti nilai nilai yang ada dalam butir pancasila yang harapannya bisa diterapkan juga dalam kehidupan” (Wawancara :Rabu, 26 Februari 2020)

Apabila dihubungkan dengan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara penilaian PPKn sangat penting sekali, karena dalam mata pelajaran PPKn di setiap butir nilai-nilai dalam pancasila akan menjadi bekal dan bisa diterapkan juga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendapat Bapak Bambang penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk

mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Maka dari itu setiap kali kegiatan proses belajar mengajar PPKn selalu dinilai. Penilaian PPKn tentu berbeda dengan mata pelajaran yang lain, karena PPKn itu pelajaran yang berkaitan dengan karakter. Apabila kita hubungkan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara penilaian PPKn menjadi sangat penting karena dalam penilaian PPKn bisa membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik entah disekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Lain lagi dengan Gunanto penilaian merupakan pengumpulan semua hasil belajar dan aktifitas yang telah dilakukan siswa. Dalam melakukan penilaian Bapak Gunanto memberikan penilaian kepada siswa baik diluar pembelajaran dan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam mata pelajaran PPKn tentu saja berbeda dengan mata pelajaran lain, karena PPKn itu pelajaran yang berkaitan dengan moral, dulu kan PMP (Pendidikan Moral Pancasila) kalau sekarang menjadi PPKn. Apabila berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara penilaian PPKn menjadi sangat penting karena mata pelajaran ini berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila . Kita tahu bahwa Pancasila adalah Dasar negara dan Ideologi Negara Indonesia.

Menurut Bapak Didik penilaian adalah alat untuk mengetahui kompetensi dan kemampuan siswa setelah kegiatan belajar mengajar. Penilaian lakukan Bapak Didik setelah proses kegiatan pembelajaran dan bisa juga dilakukan pada saat diluar proses kegiatan pembelajaran. Menurut Bapak Didik penilaian dalam PPKn tidak samadengan mata pelajaran yang lain, karena mata pelajaran PPKn berkaitan erat dengan pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Jika dikaitkan dengan hidup baik dimasyarakat, bangsa dan negara penilaian PPKn menjadi sangat penting karena karena mata pelajaran PPKn berkaitan erat dengan penanaman karakter dan nilai-nilai kebangsaan.

Menurut Ibu Luluk penilaian merupakan menguji kemampuan anak seberapa jauh dia menguasai materi juga prakteknya dalam kehidupan sehari-hari, entah dikelas, dikeluarga dan dimasyarakat. Untuk praktik penilaian yang dilakukan Ibu Luluk yaitu setiap pelajaran dan juga ada penilaian sikap yang tidak dikelas (diluar pelajaran). Misalnya ketika diluar kelas ketemu guru seperti apa kemudian juga cara berbicara, sopan santunnya.

Ibu Luluk mengatakan bahwa :

“Memang dalam semua mata pelajaran terdapat tiga aspek penilaian (Kognitif, Afektif dan Psikomotor) semua masuk dalam ranah penilaian,

bobot atau skor nya kita samakan dengan mata pelajaran lainnya.”(Wawancara :Selasa, 18 Maret 2020)

Apabila dihubungkan dengan tatanan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara penilaian PPKn sangat penting, karena dari penilaian kita juga bisa menilai sejauh mana anak itu menguasai materi. Apalagi materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti nilai-nilai Pancasila, persatuan dan kesatuan, hubungannya juga dengan agama. Jadi untuk pelajaran yang dikaitkan dengan pelajaran dan tatanan kehidupan sehari-hari, Terutama dalam kehidupan sehari-hari bagaimana dikelas, disekolah dan dikeluarga. Baru nanti mereka bisa mempraktikkan lebih luas di masyarakat dan Negara.

Ibu Propana menjelaskan bahwa penilaian merupakan menguji kemampuan anak mengenai ketercapaian kompetensi peserta didik dan bagaimana hasil belajar siswa. Evaluasi mengenai mata pelajaran PPKn dengan mata pelajaran selain PPKn tentu ada bedanya dikarenakan dalam mata pelajaran PPKn ada penanaman karakter. Ibu Propana dengan *background* dari lulusan Sarjana Hukum juga masih perlu banyak belajar dengan cara membaca buku sebelum mengajar kepada siswa. Jika berkaitan dengan kehidupan social dalam masyarakat, bangsa, dan bernegara penilaian PPKn sangat penting, karena pelajaran PPKn tidak hanya mengajarkan bagaimana sikap dan perilaku anak di dalam kelas, namun juga mengajarkan bagaimana anak bisa mempraktikkan perilaku dan norma yang baik sesuai kehidupan sehari-hari.

Menurut Bapak Jastru penilaian merupakan tolak ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik itu menerima apa yang telah kita sampaikan. Penilaian PPKn berbeda dengan mata pelajaran lain karena dalam mata pelajaran PPKn itu paling kompleks dalam penilaian. Apabila dihubungkan dengan tatanan kehidupan dalam masyarakat, bangsa dan negara penilaian PPKn sangat penting karena PPKn itu tanggung jawabnya tidak hanya di atas kertas saja. Tetapi *outputnya* jika anak bisa berperilaku baik maka di sekolah, di masyarakat, dikeluarga bahkan untuk Negara itu baru dikatakan berhasil, namun jika nilainya baik namun perilakunya tidak baik misalnya kepada orang tua tidak sopan, kepada adik adiknya tidak bisa mengalah, di lingkungan masyarakat jadi omongan itu yang dikatakan gagal total. Di atas kertas dia nilainya bagus tetapi di masyarakat dia tidak bisa diterima bahkan memberikan dampak buruk.

#### **Praktik Penilaian Sikap Guru PPKn**

Dari 10 guru PPKn semuanya melakukan penilaian sikap, namun komponennya berbeda-beda.

Bapak Agus menyatakan bahwa :

“Dalam melakukan penilaian sikap komponennya meliputi absensi siswa, sikap siswa dikelas kepada guru, dan sikap siswa dikelas kepada teman sebayanya.”(Wawancara : Senin,02 Maret 2020)

Berbeda dengan Bapak Agus, Ibu Juliati dalam melakukan penilaian sikap dilakukan setiap hari, sebagaimana wawancara berikut :

“Mulai dari tingkah laku dan karakter anak, juga dari absensi siswa, sebelum memulai pelajaran saya juga menerapkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan berdoa kemudian diakhir jam pelajaran saya menerapkan untuk menyanyikan lagu daerah dan berdoa sebelum pulang. Saya juga mengambil penilaian laporan dari guru BK untuk memastikan peserta didik saya baik dalam berperilaku.”

(Wawancara :Rabu, 04 Maret 2020)

Sedangkan Praktik penilaian sikap dari Bapak Sunardi komponennya meliputi penilaian sikap siswa sehari-hari di dalam kelas, dari absensi kehadiran siswa dan dari perilaku siswa diluar kelas dan penilaian teman sebayanya.

berdasarkan wawancara :

“Untuk memenuhi penilaian afektif yaitu dari penilaian sikap siswa sehari-hari di dalam kelas, dari absensi kehadiran siswa dan dari perilaku siswa diluar kelas. Saya juga mengambil nilai dari penilaian teman sekelasnya.”

(Wawancara: Rabu, 26 Februari 2020)

Ibu Wiwin menuturkan bahwa :

“Dalam penilaian afektif menggunakan beberapa aspek yaitu sikap ketika pembelajaran, disempurnakan lagi dengan berbagai instrument penilaian sikap meliputi: 1) instrument penilaian sikap siswa terhadap mata pelajaran;2) instrument penilaian sikap siswa terhadap guru;3) instrument penilaian sikap siswa terhadap norma yang berkaitan dengan materi”

(Wawancara : Rabu, 26 Februari 2020)

Menurut Bapak Bambang Wahyudi dalam penilaian sikap meliputi sebagai berikut :

“Sikap siswa kepada guru di kelas, sikap siswa kepada temannya di kelas, sikap siswa ketika mengerjakan tugas di kelas, dan rekomendasi dari guru BK”

(wawancara :Kamis, 20 Februari 2020)

Jika Bapak Gunanto dalam melakukan penilaian sikap meliputi beberapa aspek sebagaimana wawancara berikut :

“Yang saya jadikan pertimbangan dalam penilaian sikap yaitu kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung dan juga kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam pembelajaran meliputi absensi siswa, partisipasi siswa, sikap siswa ketika bertemu dengan guru di jalan. Masukan dan saran dari guru BK juga akan kami jadikan pertimbangan dalam penilaian sikap.”

(Wawancara :Jumat, 28 Februari 2020)

Selanjutnya, Bapak Didik menyatakan bahwa :

“Dalam melakukan penilaian sikap meliputi aspek sebagai berikut: perilaku selama kegiatan belajar mengajar, perilaku selama di sekolah, perilaku selama diluar sekolah, sikap dan perilaku terhadap siswa yang lain, sikap dan perilaku terhadap guru dan karyawan, laporan dari guru BK dan wali kelas, laporan dari masyarakat, keaktifan dan kehadiran di dalam KBM.”

(Wawancara :Jumat, 28 Februari 2020)

Jika Ibu Luluk dalam melakukan penilaian sikap yang dijadikan pertimbangan yaitu sikap siswa sehari hari di kelas. Selanjutnya Ibu Propana dalam memberikan penilaian sikap didukung dengan partisipasi siswa di kelas. Selanjutnya, Bapak Jastra dalam penilaian sikap praktik menilainya ada 2 cara yang pertama observasi langsung yang kedua kita tanya peserta didiknya. Penilaian perilaku yaitu dengan observasi dan tanya langsung dengan teman sebaya.

#### **Praktik Penilaian Pengetahuan Guru PPKn**

Dari 10 guru PPKn semuanya melakukan penilaian aspek pengetahuan dan komponen yang digunakan sama. Bapak Agus dalam melakukan penilaian pengetahuan diambil dari Penilaian Harian, Nilai Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Selaras dengan Bapak Agus, Ibu Juliati dalam melakukan penilaian pengetahuan yaitu komponennya Penilaian Ulangan Harian setelah selesai KD, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Sedangkan Praktik penilaian pengetahuan dari Bapak Sunardi komponennya meliputi penilaian Ulangan Harian (UH) setelah selesai 1 KD, Penilaian Tengah Semester (PTS) juga Penilaian Akhir Semester (PAS).

Ibu Wiwin menuturkan bahwa dalam penilaian pengetahuan menggunakan beberapa aspek, sebagaimana wawancara :

“Dalam penilaian kognitif saya melakukan tes tulis seperti pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, soal uraian; tes lisan dengan tes; dan tes penugasan yaitu dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR) mulai dari tugas individu tugas kelompok dan tugas terstruktur. Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Terkadang jika sudah mengadakan tes tulis dan penugasan saya tidak memberikan tes lisan, begitu juga ketika sudah melaksanakan tes lisan dan penugasan tidak menggunakan tes tulis dalam mengambil nilai.”

(Wawancara :Rabu, 26 Februari 2020)

Menurut Bapak Bambang Wahyudi dalam penilaian pengetahuan meliputi penilaian pengetahuan yaitu dari nilai ulangan harian, Ujian Tengah Semester dan Nilai Akhir Semester

Jika Bapak Gunanto dalam melakukan penilaian pengetahuan meliputi nilai Ulangan Harian , Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Selanjutnya, Bapak Didik dalam melakukan penilaian pengetahuan yaitu dengan melakukan Ulangan Harian per KD, Nilai PTS serta penilaian PAS. Jika Ibu Luluk dalam melakukan penilaian pengetahuan yaitu dari penilaian lisan dan tulisan, diambil dari ujian dan ulangan, saya bacakan soal dan siswa menjawab dan lembar kerja siswa. Selanjutnya, Ibu Propana dalam memberi penilaian pengetahuan meliputi penilaian Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Selaras dengan Ibu Propana, Bapak Jastra dalam penilaian pengetahuan meliputi penilaian Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS)

#### **Praktik Penilaian Keterampilan Guru PPKn**

Dari 10 guru PPKn semuanya melakukan penilaian keterampilan, namun komponennya berbeda-beda.

Bapak Agus dalam melakukan penilaian keterampilan dari beberapa aspek namun tidak dimasukkan dalam nilai raport.

Sebagaimana wawancara berikut.

“Kalau keterampilan tidak saya masukkan raport, tapi bisa dilaksanakan ketika kerja kelompok, membuat presentasi, menganalisis kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dimana siswa bisa melaksanakan kerjasama.”(Wawancara, Senin, 02 Maret 2020)

Berbeda dengan Bapak Agus, Ibu Juliati dalam melakukan penilaian keterampilan di ambil dari nilai tugas, dari kerja kelompok, membuat presentasi, menganalisis kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kelompok. Sedangkan Bapak Sunardi untuk memenuhi penilaian keterampilan dari kerja kelompok, membuat presentasi, mencari dan menganalisis beberapa peristiwa dalam lingkungan kehidupan, juga membuat ppt untuk dipresentasikan. Ibu Wiwin menuturkan bahwa dalam penilaian keterampilan menggunakan beberapa komponen. Sebagaimana wawancara berikut.

“Dalam penilaian keterampilan yaitu saya jadikan pertimbangan dalam menilai komunikasi, kerjasama, dan tanggung jawab antar teman sekelompok, wawasan, semangat gesture dan penampilan ketika presentasi. Penilaian keterampilan yaitu dengan penilaian portofolio, proyek kewarganegaraan, dan produk.”

(Wawancara :Rabu, 26 Februari 2020)

Menurut Bapak Bambang Wahyudi dalam penilaian keterampilan dilaksanakan dengan pertimbangan di antaranya sesuai dengan wawancara :

“1. Keaktifan peserta didik di dalam diskusi ;2. Keaktifan peserta didik di dalam

memrepresentasikan tugas;3.Keaktifan peserta didik.”  
(Wawancara :Kamis, 20 Februari 2020)

Jika Bapak Gunanto dalam melakukan penilaian keterampilan dilaksanakan dengan melihat kondisi:1.Keaktifan peserta didik di dalam diskusi; 2. Aktifnya siswa ketika mempresentasikan tugas;

Selanjutnya, Bapak menyatakan melalui wawancara :

“Dalam melakukan penilaian keterampilan komponennya: a) Diambil dari keaktifan peserta didik di dalam diskusi kelompok; b) Keaktifan peserta didik di dalam mempresentasikan tugas yang diberikan oleh guru; c) Keaktifan pesertadidik di dalam bertanya dan menjawab pertanyaan di dalam kegiatan proses belajar mengajar.”(Wawancara :Jumat, 28 Februari 2020)

Jika Ibu Luluk dalam melakukan penilaian keterampilan yang dijadikan pertimbangan yaitu Komunikasi menyampaikan pendapat. Selanjutnya, Ibu Propana dalam memberi penilaian keterampilan meliputi membuat tugas kliping, menanggapi kasus-kasus, dan membuat *power point*.Selanjutnya, Bapak Jastra dalam penilaian keterampilan yaitu dengan penilaian keterampilan bagaimana aktif tidaknya peserta didik ketika diskusi berlangsung, juga aktif ketika mempresentasikan tugas, keaktifan peserta didik dalam bertanya.

Dari praktik ketiga penilaian di atas dapat diambil gambaran dari pendapat 10 guru mata pelajaran PPKn sebagai berikut.

“Dalam praktik penilaian Bapak Agus yang paling utama adalah penilaian sikap karena bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk naik kelas. Sebagaimana wawancara berikut. “Kalau sikapnya tidak baik bisa menghalangi siswa untuk naik kelas. Kemudian ditunjang dengan penilaian kognitif. Sedangkan penilaian psikomotor hanya sebagai tambahan saja karena yang akan masuk rapat adalah penilaian sikap dan pengetahuan. Jadi jika nilainya kurang penilaian pada aspek psikomotor bisa dijadikan pertimbangan. Penilaian keterampilan kerja kelompok, membuat presentasi, menganalisis kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.”(Wawancara : Senin, 02 Maret 2020)

Jika menurut Ibu Juliati ketiga aspek itu penting semua, tapi yang paling utama adalah nilai afektif/ sikap siswa. Nantinya dari ketiga aspek itu akan dijadikan satu kemudian diambil nilai rata-ratanya. Di SMA Negeri Bandarkedungmulyo dalam penilaian PPKn KKM nya 75, jadi jika ada salah satu aspek yang kurang maka nilai pada aspek yang lain bisa melengkapi.

Selanjutnya Bapak Sunardi menyatakan semua aspek menjadi sangat penting karena penilaian tidak cukup hanya 1 aspek saja yang dapat dijadikan

pertimbangan, namun membutuhkan aspek yang lain agar tercapai nilai yang bagus. Namun yang dijadikan pertimbangan utamaa dalah perilaku pesertadidik atau nilai afektif, Jika nilai ujiannya bagus namun perilakunya kepada guru kurang baik, maka penilaian dari guru BK dan teman sekelasnya akan dihadirkan pertimbangan.

Menurut Ibu Wiwin yang paling penting dalam penilaian yaitu penilaian Sikap. Karena jika anak dalam penilaian aspek pengetahuan bagus namun pada aspek perilakunya kurang baik maka dapat dijadikan pertimbangan untuk tidak naik kelas.Bapak Bambang menyatakan bahwa dari 3 aspek penilaian tersebut semua aspek harus dijadikan pertimbangan, namun pertimbangan yang paling utama adalah perilaku siswa atau nilai afektif siswa. Tiga aspek tersebut untuk saling melengkapi dalam nilai akhir PPKn. Karena setiap siswa itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, jika nilai dama aspek pengetahuan nya kurang maka penilaian sikap dan keterampilan akan saya pertimbangkan sebagai syarat KKM dan kenaikan kelas.

Menurut Bapak Gunanto dalam penilaian aspek yang paling utama adalah penilaian sikap karena dalam penilaian PPKn akan mengajarkan generasi yang bisa bertanggung jawab dan menjadikan pribadi yang lebih baik. Jadi ketika siswa bisa menjadi anak yang baik dan nilai ujian dan ulangan bagus berarti guru telah berhasil mengajarkan siswanya.Selanjutnya, Bapak Didik menyatakan bahwa dari ketiga komponen itu yang paling diutamakan adalah penilaian afektif atau perilaku siswa karena mata pelajaran PPKn itu berkaitan erat dengan pembentukan sikap dan karakter peserta didik

Ibu luluk menyatakan bahwa dari tiga komponen penilaian itu semuanya sama pentingnya dan saling melengkapi. Jika penilaian pengetahuan saja dan tidak dibarengi dengan sikap yang baik itu kurang bisa mencukupi.Selaras dengan Ibu Luluk, Ibu Propana menyatakan bahwa dari tiga komponen penilaian itu semuanya sama pentingnya dan saling melengkapi. Jika penilaian pengetahuan saja dan tidak dibarengi dengan sikap dan psikomotor yang baik itu kurang bisa mencukupi. Semuanya dijadikan pertimbangan dalam penilaian ke peserta didik dengan bobot yang sama, saya tidak membedakan.

Menurut Bapak Jastra aspek yang paling utama yaitu sikap dan perilaku. Sebagaimana wawancara berikut

“Karena Bapak Jastra pernah menjumpai dikelas itu ada anak yang tidak sopan tetapi dia pintar, seperti itu tidak bisa saya terima. Tetapi jika ada anak yang kemampuannya biasa saja namun dalam pelajaran bisa mengikuti, perilakunya baik, bisa mengikuti rangkaian kegiatan belajar mengajar itu masih bisa diterima. Ada juga yang perilakunya buruk jarang masuk

tetapi dalam ujian dia dapat nilai bagus ternyata ketika ditelusuri ternyata menyontek seperti itu yang tidak bisa diperbaiki.” (Wawancara : Selasa 18 Maret 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa dari latar belakang pendidikan yang berbeda PPKn dan Sarjana Hukum pada praktik pada kenyataannya dalam praktik di lapangan guru PPKn melakukan penilaian yang berbeda . Yang dimaksud berbeda disini adalah sebagai berikut : 1) Proses pengambilan nilai pengetahuan , semua guru didalam melakukan penilaian sama, bahwa penilaian meliputi Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester dengan prosedur dan cara-cara yang telah ditentukan. Pada aspek penilaian Keterampilan/ psikomotor, tidak semua guru sama dalam melakukan penilaian. Maksudnya yang dijadikan pertimbangan dalam penilaian. Dari 10 guru mata pelajaran PPKn, 8 guru menggunakan pertimbangan yang komprehensif artinya mencakup banyak pertimbangan yang dikaitkan dengan keaktifan siswa di berbagai aktifitas atau kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dua dari sepuluh guru didalam melakukan penilaian keterampilan hanya sebatas pada Komunikasi, menyampaikan pendapat dan keterampilan dalam penyelesaian tugas dan klipng. Hal itu dilakukan dengan alasan tidak mau ribet dan berbelit-belit dalam memberikan penilaian pada peserta didik. 2) Pada aspek penilaian Afektif, tidak semua guru sama dalam melakukan penilaian. Maksudnya yang dijadikan pertimbangan dalam penilaian. Dari 10 guru mata pelajaran PPKn, 8 guru menggunakan pertimbangan yang komprehensif artinya mencakup banyak pertimbangan yang dikaitkan dengan kualitas perilaku siswa di berbagai aspek kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dua dari sepuluh guru didalam melakukan penilaian afektif hanya sebatas pada sikap praktik pergaulan sehari-hari dikelas dan tingkah laku siswa sehari-hari dalam KBM. Hal itu dilakukan dengan alasan yang sama tidak mau ribet dan berbelit-belit dalam memberikan penilaian kepada siswa dan siswi.

Penilaian adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Denga adanya penilaian maka akan tahu bagaimana pencapaian peserta didik dalam belajar. Namun penilaian etiap guru itu bersifat relevan dalam arti guru tersebut belas memberikan bobot nilai kepada peserta didik.

Praktik Penilaian oleh guru PPKn terdapat 3 kategori yaitu pada penilaian kognitif, aspek psikomotor dan aspek penilaian afektif berdasarkan acuan yang sudah dirancang berupa Rencana Program Pembelajaran atau bisa disingkat RPP yang dibuat oleh guru mata

pelajaran dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilakukan secara rutin dan yang didasarkan pada Silabus yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada aspek penilaian kognitif dan psikomotor pada umumnya prosedur dan aspek yang digunakan dalam penilaian sama disesuaikan dengan Silabus dan Standar penilaian yang dikeluarkan oleh pemerintah / Permendikbud, semua sudah terjadwal dan terprogram ada Penilaian Harian dan penilaian Semester. Namun dalam penilaian sikap / afektif ditemui ada beberapa perbedaan yang digunakan sebagai pertimbangan penilaian. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah kami lakukan dapat disampaikan sebagai berikut

Pada aspek penilaian Kognitif , semua guru di dalam melakukan penilaian sama , bahwa penilaian meliputi Ulangan Harian (UH) , Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) berdasarkan ketentuan serta kriteria yang sama.

Pada aspek penilaian Keterampilan/ psikomotor, tidak semua guru sama dalam melakukan penilaian. Maksudnya yang dijadikan pertimbangan dalam penilaian. Dari 10 guru mata pelajaran PPKn, 8 guru menggunakan pertimbangan yang komprehensif artinya mencakup banyak pertimbangan yang dikaitkan dengan keaktifan siswa di berbagai aspek kegiatan di lingkungan kelas serta dalam luar ruangan. Dua dari sepuluh pendidik di dalam melakukan penilaian keterampilan hanya sebatas pada Komunikasi, menyampaikan pendapat dan keterampilan dalam penyelesaian tugas dan klipng. Hal itu dilakukan dengan alasan tidak mau ribet dan berbelit-belit dalam memberikan penilaian pada peserta didik.

Pada aspek penilaian sikap/Afektif, tidak semua guru sama dalam melakukan penilaian. Maksudnya yang dijadikan pertimbangan dalam penilaian. Drs. Agus Sutriyono M.Si, (lulusan PPKn) Dra. Juliati (lulusan PPKn) , Dra. Wiwin mindarti (lulusan PPKn), Sunardi S.Pd (lulusan PPKn), Drs. H. Bambang Wahyudi, M.Si (lulusan PPKn), Drs. Bambang Gunanto (lulusan PPKn), Drs. H. Didik Suprpto , M.Pd (lulusan PPKn) dan Roby Sujastra (lulusan PPKn) berarti 10 guru mata pelajaran PPKn, 8 guru yang berlatarbelakang pendidikan PPKn menggunakan pertimbangan yang komprehensif artinya mencakup banyak pertimbangan yang dikaitkan dengan kualitas perilaku siswa di berbagai aspek kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dua dari sepuluh guru yaitu Sad Luluk, SH ( Non PPKn) dan Propana Aulia Khusna, SH (Non PPKn) di dalam melakukan penilaian afektif hanya sebatas pada sikap praktik pergaulan sehari-hari dikelas dan tingkah laku siswa sehari-hari dalam KBM. Hal itu dilakukan dengan

alasan yang sama tidak mau ribet dan berbelit-belit dalam memberikan penilaian pada peserta didik.

### **Perbedaan Penilaian guru PPKn dalam aspek pemikiran**

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 guru PPKn terdapat 2 perbedaan aspek pemikiran. 8 dari 10 guru mata pelajaran PPKn, mengatakan bahwa dari tiga komponen penilaian kognitif, afektif dan psikomotor yang paling penting dan dominan dijadikan pertimbangan adalah aspek afektif, dan 2 guru mata pelajaran PPKn mengatakan bahwa semua aspek kognitif, afektif dan psikomotor adalah sama-sama pentingnya dan ketiganya saling melengkapi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Praktik Penilaian Mata Pelajaran PPKn oleh Guru PPKn di 3 lembaga pendidikan yaitu di SMAN Bandar Kedungmulyo di Kabupaten Jombang, SMAN Kertosono di Kabupaten Nganjuk dan SMA Budi Utomo Perak di Kabupaten Jombang menyatakan delapan dari sepuluh guru mata pelajaran PPKn, mengatakan bahwa dari tiga komponen penilaian kognitif, afektif dan psikomotor yang paling penting dan dominan dijadikan pertimbangan adalah aspek afektif, dan psikomotor dan 2 dari sepuluh guru mata pelajaran PPKn mengatakan bahwa semua aspek kognitif, afektif dan psikomotor adalah sama-sama pentingnya dan ketiganya saling melengkapi.

Pada penilaian Kognitif, semua guru didalam melakukan penilaian sama, bahwa penilaian meliputi Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester dengan ketentuan dan kriteria yang sama. Pada aspek penilaian psikomotor, tidak semua guru sama dalam melakukan penilaian. Dari 10 guru mata pelajaran PPKn, 8 guru menggunakan pertimbangan yang komprehensif artinya mencakup banyak pertimbangan yang dikaitkan dengan keaktifan siswa di berbagai aspek kegiatan belajar di kelas maupun aktifitas di luar kelas. Dua dari sepuluh guru didalam melakukan penilaian ketrampilan hanya sebatas pada Komunikasi, menyampaikan pendapat dan keterampilan dalam penyelesaian tugas dan kliping. Pada aspek penilaian Afektif, tidak semua guru sama dalam melakukan penilaian. Dari 10 guru mata pelajaran PPKn, 8 guru menggunakan pertimbangan yang komprehensif artinya mencakup banyak pertimbangan yang dikaitkan dengan kualitas perilaku siswa di berbagai aspek kegiatan belajar di kelas maupun aktifitas di luar kelas. Dua dari sepuluh guru didalam melakukan penilaian ketrampilan hanya sebatas pada sikap praktik pergaulan sehari-hari dikelas dan

tingkah laku siswa sehari-hari dalam KBM. Dari analisis data / dokumen dua dari sepuluh guru yang belum sepenuhnya melakukan penilaian sesuai dengan kriteria dalam mata pelajaran PPKn adalah guru yang mempunyai latarbelakang pendidikan non PPKn.

### **Saran**

Sesuai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan kiranya perlu disarankan terhadap pemangku kepentingan pendidikan dan lembaga pendidikan agar pengubah pola pikir dan cara pandang mengenai perekrutan guru PPKn dengan mempertimbangkan kompetensi, ijazah yang dimiliki harus sesuai dengan program studi yang akan diampu nantinya.

Bagi pembuat kebijakan pendidikan, khususnya pemerintah juga diharapkan dapat mengedukasi pada lembaga pendidikan dan memberikan prioritas atau kesempatan dan kemudahan bagi tenaga pengajar mata pelajaran PPKn yang mempunyai latar belakang non kependidikan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian diharapkan akan mempunyai kompetensi yang sama dengan tenaga pengajar yang berasal dari latarbelakang pendidikan yang sesuai yaitu lulusan program studi PPKn.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anas, Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, Jhon W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadiana, Deni. 2015. "Penilaian Hasil Belajar Untuk Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 21 (1): Hal. 17
- Mahirah. 2017. "Evaluasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Idaarah*. Vol. 01 (2)
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Yahya. 2020. *Manajemen PPKn di Sekolah*". *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*. Volume 10. ISSN : 2087-5185. E-ISSN : 2622-8718
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol 01 (1)
- Putro, Eko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rosidi, Ahmad. "Pendidikan dan kebudayaan Ki Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan islam". *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol. 10 (01)
- Salamah, Umi. 2018. "Penjamin Mutu Penilaian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 (1). ISSN : 2580-337
- Sanjaya,Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sarkadi. 2018. "Peningkatan Kompetensi Guru PPKn SMP Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 15 (2) ISSN : 2597-8926
- Setiadi, Hari.2016. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 20 (2)
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suharmisi,dkk. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukmadinata, Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosada Karya
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Ke*
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi,dkk. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*., Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

